

## UJI RELIABILITAS DAN VALIDITAS HRSA DAN NDI VERSI INDONESIA UNTUK MENGUKUR KECEMASAN DAN DISPEPSIA PADA MAHASISWA KEDOKTERAN TAHUN PERTAMA

*Paramita Septianawati<sup>1</sup>, M. Hidayat Budi Kusumo<sup>2</sup>, Tisna Sedy Pratama<sup>3</sup>,*

*Andi Muh. Maulana<sup>4</sup>*

*Email: mita.prtm2@gmail.com<sup>1</sup>*

*Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah  
Purwokerto<sup>1,2,4</sup>*

*Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Soedirman<sup>3</sup>*

### Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Uji Reliabilitas dan Validitas HRSA dan NDI Versi Indonesia untuk Mengukur Kecemasan dan Dispepsia Terkait Kegiatan Responsi *Skills Lab* pada Mahasiswa FKUMP Tahun Pertama. Studi potong lintang, diukur dengan menggunakan kuesioner L-MMPI pada 49 mahasiswa dilanjutkan dengan pengisian kuesioner HRSA dan NDI pada bulan Februari 2021. Hasil penelitian diuji dengan uji statistik dengan program SPSS 20,0. Pada kuisisioner HRSA dan NDI didapatkan nilai *corrected item-total correlation* lebih besar dari 0.05 ( $> 0.05$ ) dan nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0.60 menunjukkan bahwa HRSA dan NDI adalah valid (*validity*) dan dapat diandalkan (*reliability*) pada mahasiswa FKUMP. Pada hasil uji Kendall's tau-b ( $P=0,007$ ) di dapatkan adanya hubungan antara kecemasan dan kejadian dispepsia pada Mahasiswa FKUMP pada Angkatan 2020. Kuesioner HRSA dan NDI memenuhi kriteria alat penilaian reliabel dan valid dalam menilai kecemasan dan gejala dispepsia pada Mahasiswa FKUMP terkait dengan kegiatan responsi *skill lab*, sehingga terdapat adanya hubungan tingkat kecemasan dan dispepsia.

**Kata Kunci:** *Napean Dyspepsia Index (NDI), Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRSA), Mahasiswa*

### Abstract

*Researchers want to know the Indonesian Version of the Indonesian Version of HRSA and NDI Reliability and Validity Tests to Measure Anxiety and Dyspepsia Related to Skills Lab Response Activities in First Year FKUMP Students. Cross-sectional study, measured using the L-MMPI questionnaire on 49 students followed by filling out the HRSA and NDI questionnaires in February 2021. The results of the study were tested by statistical tests with the SPSS 20.0 program. Results: On the HRSA and NDI questionnaires, the corrected item-total correlation value was greater than 0.05 ( $> 0.05$ ) and the Cronbach's Alpha value was more than 0.60 indicating that the HRSA and NDI were valid (validity) and reliable (reliability) for FKUMP students. In the results of the Kendall's tau-b test ( $P = 0.007$ ) it was found that there was a relationship between anxiety and the incidence of dyspepsia in FKUMP students in the Class of 2020. The HRSA and NDI questionnaires met the criteria for a reliable and valid assessment tool in assessing anxiety and dyspepsia symptoms in FKUMP students. related to the skill lab response activities, so there is a relationship between the level of anxiety and dyspepsia.*

**Keywords:** *Napean Dyspepsia Index (NDI), Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRSA)*

### PENDAHULUAN

Jumlah Perguruan Tinggi di Indonesia berdasarkan statistik Pendidikan Tinggi (2020) sebanyak 4.593 yang menyelenggarakan Pendidikan vokasi dalam satu atau beberapa cabang Ilmu Pengetahuan dan atau Teknologi tertentu. Cabang ilmu pengetahuan tersebut dapat terwadah dalam fakultas, salah satunya

adalah Fakultas Kedokteran yang diketahui berjumlah 963 ilmu kedokteran di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Kedokteran didirikan umumnya mempunyai tujuan utama adalah mencapai kesejahteraan umat manusia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 tentang Pendidikan Kedokteran,

Pendidikan Dokter adalah usaha sadar dan terencana dalam pendidikan formal yang terdiri atas pendidikan akademik dan pendidikan profesi pada jenjang pendidikan tinggi yang program studinya terakreditasi untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi di bidang kedokteran atau kedokteran gigi. Untuk pencapaian kompetensi lulusan, Fakultas Kedokteran menjamin kelangsungan dosen yang memiliki keilmuan biomedis, kedokteran klinis, bioetika/humaniora kesehatan, ilmu pendidikan kedokteran, kedokteran komunitas, dan kesehatan masyarakat.

Dalam pembelajaran kedokteran di Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP) ditingkat sarjana terdapat jadwal yang padat terdiri dari kegiatan tutorial, praktikum, *skills lab* dan belajar mandiri. Dengan padatnya jadwal tersebut sangat memungkinkan mahasiswa terjadinya kelelahan terhadap kondisi fisik dan mental. Kelelahan mental bisa digambarkan dalam bentuk kecemasan dan dapat berhubungan dengan penyakit gastrointestinal seperti dispepsia. Hal ini sesuai pada penelitian mengenai Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura (FK UNPAR) menunjukkan bahwa pengalaman akademik yang berat menyebabkan mahasiswa mengalami gangguan psikologi berupa kecemasan

diukur dengan kuisioner *Beck Anxiety Inventory* (BAI) dan mempengaruhi pada kesehatan fisik yaitu sindrom dispepsia diukur dengan kuisioner kriteria sindrom dispepsia Roma III (Rahmadyah, *et al.*, 2019).

Penelitian yang dilakukan pada 21.610 partisipan dewasa berusia 20 – 80 tahun di negara Sweden yang menunjukkan bahwa kecemasan memiliki *odd ratio* sebesar 2,56 dengan kejadian dispepsia fungsional. Kecemasan tetapi bukan depresi terkait dengan dispepsia yang tidak diselidiki, dispepsia fungsional, dan sindrom distres postprandial tetapi tidak dengan sindrom nyeri epigastrium (Aro, *et al.*, 2009).

Penelitian mengenai hubungan kecemasan dan fungsi sensorimotor lambung pada Dispepsia fungsional menunjukkan bahwa kecemasan berkorelasi dalam dispepsia fungsional terhadap pasien yang memiliki hipersensitivitas pada perubahan fungsi sensorimotor lambung proksimal (Lukas, *et al.*, 2007).

Penelitian di Korea menunjukkan bahwa pekerja wanita lebih memiliki tingkat gangguan stress lebih tinggi yang berhubungan dengan risiko terjadinya penyakit dispepsia fungsional (Nam, *et al.*, 2018). Hal ini dilaporkan oleh karena stres kerja merupakan faktor risiko perubahan

psikologis, yang telah terbukti berhubungan dengan penyakit gastrointestinal dan gejala seperti dispepsia fungsional.

Berdasarkan dari beberapa penelitian yang telah menilai hubungan antara stres dan terjadinya dispepsia, maka kami tertarik untuk menyelidiki hubungan antara kecemasan dan dispepsia pada mahasiswa. Peneliti ingin mengetahui Uji Reliabilitas dan Validitas *Hamilton Rating Scale for Anxiety* (HRSA) dan *Nepean Dyspepsia Index* (NDI) Versi Indonesia untuk Mengukur Kecemasan dan Penyakit Dispepsia Terkait Kegiatan Responsi *Skills Lab* pada Mahasiswa Kedokteran Tahun Pertama Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan desain potong lintang yang dilakukan pada bulan Februari 2021 dengan populasi adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Tahun Pertama Universitas Muhammadiyah Purwokerto (FK UMP). Penelitian ini telah disetujui secara etik dengan Nomor KEPKK/FK/013.1/II/2021. Responden penelitian ini sebanyak 49 mahasiswa. Kriteria inklusi dalam studi ini adalah mahasiswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan akademik yaitu mengikuti kegiatan responsi *skills lab* pada Angkatan

2020 dan sesuai dengan nilai L-MMPI dinyatakan valid. Kriteria eksklusi adalah mahasiswa yang tidak lengkap dalam menjawab pertanyaan pada *google form*. Adapun komponen penunjang yang perlu untuk mendukung kinerja penelitian adalah *Wifi* yang ada di Gedung Q Lantai 1 FKUMP. Data yang dikumpulkan berupa tingkat kecemasan mahasiswa berdasarkan *Hamilton Rating Scale for Anxiety* (HRSA) dan berdasarkan pengukuran gangguan dispepsia berdasarkan skala *Nepean Dyspepsia Index* (NDI) pada mahasiswa FK Tahun pertama. Kuesioner HRSA terdiri dari 14 item pertanyaan dan NDI dengan 5 item pertanyaan yang sudah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Adapun penilaian reliabilitas dan validitas menggunakan *Pearson Product Moment COrelation* dan menggunakan skor *Cronbach Alpha*. Analisis data yang dilakukan adalah analisis Univariat dan analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antar variabel dengan menggunakan aplikasi SPSS 20.0 dengan Kendall's tau-b. Kendall's tau-b merupakan pengukuran korelasi non-parametrik dengan skala pengukurannya menggunakan data ordinal yaitu skala HRSA dan NDI. Pada Kuesioner HRSA yang digunakan mengukur 14 item dengan setiap item menggunakan skala dari 0 – 4 dengan total score 0 – 56, artinya adalah

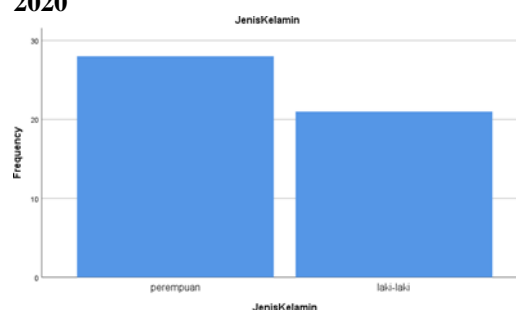
nilai 0: tidak ada gejala, 1: gejala ringan, 2: gejala sedang, 3: gejala berat, 4: gejala berat sekali. Masing-masing dalam nilai angka (*score*) dari 14 kelompok kemudian akan dijumlahkan dan dari hasil penjumlahan tersebut akan diketahui derajat kecemasan yang dimiliki oleh seseorang yaitu apabila kurang dari 14 artinya tidak ada kecemasan, skor 14-20 artinya memiliki kecemasan yang ringan, skor 21-27 memiliki kecemasan yang sedang, skor 28-41 memiliki kecemasan yang berat, dan apabila skornya 42-56 maka kecemasan berat sekali (*panic*) (Ramdan, 2018; Crisnawati dan Aldino, 2019). Kuesioner NDI menggunakan skala Likert 5 poin dari yang tidak sampai sangat. Aspek pengukuran NDI menggunakan *short form* terdiri dari 10 pertanyaan dengan 5 item sub-skala terhadap kesehatan individu yaitu ketegangan, gangguan aktivitas sehari-hari, gangguan makan/minum teratur, pengetahuan terhadap pengendalian gejala penyakit dan gangguan belajar dengan berisi 2 pertanyaan (Mahadeva, *et al.*, 2009).

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2021 melalui *googleform* pada mahasiswa fakultas kedokteran tahun pertama angkatan 2020. Responden Angkatan 2020 berjumlah 75

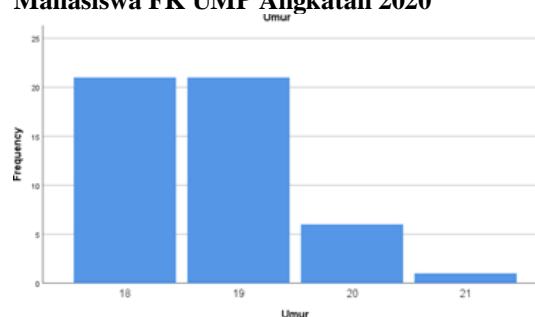
mahasiswa, akan tetapi yang bersedia menjadi responden dan lengkap mengisi kuesioner berjumlah 62 mahasiswa dan responden yang dieksklusi karena tidak lolos dalam kuisisioner L-MMPI sebanyak 13 mahasiswa, sehingga total yang dapat dianalisis adalah 49 mahasiswa. Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin dan usia ditampilkan dalam Gambar 1.

**Gambar 1. Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Mahasiswa FK UMP Angkatan 2020**



Berdasarkan gambar 1 menunjukkan jenis kelamin yang menjadi responden pada penelitian ini yaitu responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 21 (42,9%) responden dan yang berjenis kelamin wanita sebanyak 28 (57,1%) responden.

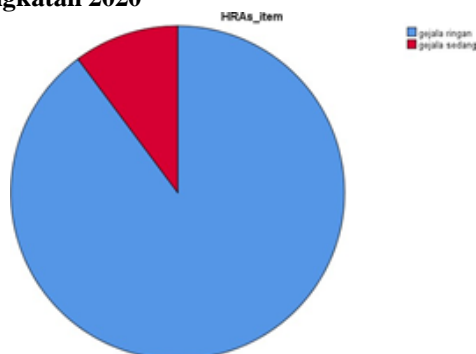
**Gambar 2. Distribusi Berdasarkan Usia Pada Mahasiswa FK UMP Angkatan 2020**



Berdasarkan umur yang menjadi responden pada penelitian ini yaitu responden berumur 18 tahun sebanyak 21 (42,9%) responden; responden berumur

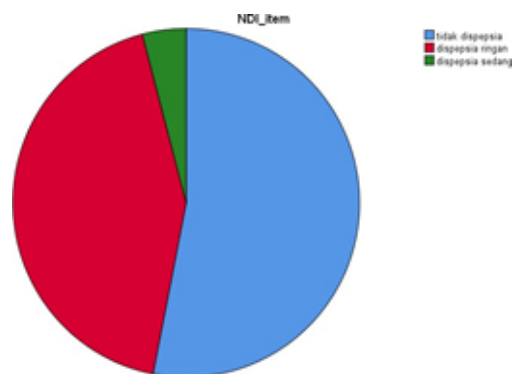
19 tahun sebanyak 21 (42,9%) responden responden berumur 20 tahun sebanyak 6 (12,2%) responden dan responden berumur 21 tahun sebanyak 1 (2%) responden (gambar 2).

**Gambar 3. Distribusi *Hamilton Rating Scale for Anxiety* (HRSA) Pada Mahasiswa FK UMP Angkatan 2020**



Berdasarkan gambaran distribusi frekuensi variabel tingkat kecemasan dengan menggunakan kuisisioner *Hamilton Rating Scale for Anxiety* (HRSA) pada gambar 3 didapatkan yang menjadi responden pada penelitian dari 5 kriteria kecemasan yang meliputi tidak cemas, gejala cemas ringan, gejala cemas sedang, kecemasan berat dan kecemasan sangat berat dalam penelitian ini hanya menunjukkan dua kriteria. Kriteria responden penelitian ini yaitu responden yang memiliki derajat tingkat kecemasan ringan sebanyak 44 (89,8%) responden; dan responden yang memiliki derajat tingkat kecemasan sedang sebanyak 5 (10,2%) responden.

**Gambar 4. Distribusi *Napean Dyspepsia Index* (NDI) Pada Mahasiswa FK UMP Angkatan 2020**



Data mengenai gambaran distribusi frekuensi variabel tingkat dispepsia dengan menggunakan kuisisioner *Napean Dyspepsia Index* (NDI) dalam gambar 4, didapatkan dari 5 variabel hanya didapatkan 3 variabel yang menunjukkan hasil data dari responden, yaitu responden yang tidak memiliki dispepsia sebanyak 26 (53,1%); responden yang memiliki dispepsia ringan yaitu 21 (42,8%) responden dan yang memiliki dispepsia sedang sebanyak 2 (4,1%) responden.

**Tabel 1. Validitas dan Reliabilitas Kuesioner *Hamilton Rating Scale for Anxiety* (HRSA) Pada Mahasiswa FKUMP Angkatan 2020**

Item	Pearson correlation (r)	P	corrected item-total correlation	Cronbach's alpha if item deleted	mean	0
Item 1 : anxious (kecemasan)	0,725	0,000	0,664	0,900	1,84	0
Item 2 : tension (ketegangan)	0,818	0,000	0,784	0,899	2,16	0
Item 3 : fears (ketakutan)	0,673	0,000	0,598	0,903	1,98	0
Item 4 : insomnia (gangguan tidur)	0,736	0,000	0,657	0,901	2,10	0
Item 5 : intellectual (pikiran)	0,537	0,000	0,495	0,907	1,73	0
Item 6 : depressed (depresi)	0,809	0,000	0,771	0,896	2,04	0
Item 7 : somatic (somatik)	0,758	0,000	0,729	0,901	1,53	0
Item 8 : sensory (sensoris)	0,789	0,000	0,755	0,898	1,59	0
Item 9 : cardiovascular (jantung)	0,597	0,000	0,531	0,905	1,51	0
Item 10 : respiratory (pernapasan)	0,529	0,000	0,492	0,907	1,37	0
Item 11 : gastrointestinal (saluran cerna)	0,648	0,000	0,579	0,903	1,61	0
Item 12 : genitourinary (saluran Kemih)	0,549	0,000	0,469	0,907	1,67	0
Item 13 : autonomic (otonom)	0,764	0,000	0,711	0,898	1,71	0
Item 14 : behaviour (perilaku)	0,764	0,000	0,723	0,898	1,51	0
Total skor	1			0,908	24,35	7

Pada hasil uji validitas dan reliabilitas *Hamilton Rating Scale for Anxiety* (HRSA) versi Bahasa Indonesia menunjukkan butir terdinggi ke terendah

pada item 2, item 4, item 6, item 3, item 1, item 5, item 13, item 12, item 11, item 8, item 7, item 9 setara dengan item 14, dan yang paling rendah adalah item 10. Kuesioner yang dinyatakan valid bila tidak ada soal yang memiliki nilai “corrected item-total correlation” bertanda negatif dan lebih besar dari 0.05 ( $> 0.05$ ) dan dinyatakan reliabilitas baik bila nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0.60$  (Kautsar, *et al.*, 2015). Sehingga pada bagian *corrected item-total correlation* memiliki nilai positif dari seluruh item dan lebih besar dari syarat 0,05 yang menunjukkan bahwa kuesioner tersebut valid. Pada tabel reliability dapat tampak bahwa nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0.60$  yang artinya kuesioner tersebut terbukti reliabel atau dapat diandalkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa HRSA adalah valid (*validity*) dan dapat diandalkan (*reliability*) untuk mengukur kecemasan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Purwokerto (Tabel 1).

**Tabel 2. Validitas dan Reliabilitas Kuesioner *Nepean Dyspepsia Index (NDI)* Pada Mahasiswa FK UMP Angkatan 2020**

Item	Kayser Meyer Olkin	Average ICC	Pearson correlation (r)	P	corrected item-total correlation	Cronbach's alpha if item deleted	mean	SD
Item 1 : tenses (ketegangan)	0,918		0,662	0,000	0,795	0,887	1,24	0,480
Item 2 : pembatasan aktivitas sehari-hari	0,846		0,524	0,000	0,781	0,886	1,20	0,539
Item 3 : makan/minum	0,836	0,910	0,699	0,000	0,808	0,881	1,27	0,531
Item 4 : pengetahuan/pengendalian	0,808		0,614	0,000	0,823	0,879	1,27	0,605
Item 5 : kerja/studi	0,801		0,747	0,000	0,685	0,907	1,37	0,566
Total skor		0,910	1				6,35	2,721

Pada tabel validitas dan reliabilitas

*Nepean Dyspepsia Index (NDI)* versi Bahasa Indonesia didapatkan butir penilaian tertinggi pada item 5, item 3 dan item 4, dilanjut dengan item 1 dan yang terendah item 2. Validitas tes NDI-Indonesia pada tabel menggunakan *Kayser-Meyer-Olkin* yang menunjukkan nilai standar  $>0,64$  dan ditunjukkan dari nilai *intraclass correlation coefficient (ICC)* dengan nilai standar  $>0,70$  (Arinton, *et al.*, 2006). Pada penelitian ini pula “corrected item-total correlation” bertanda negatif dan lebih besar dari 0.05 ( $> 0.05$ ) juga menunjukkan adanya validasi kuesioner. Pada penilaian reliabilitas dari kuesioner adalah baik yang ditunjukkan dari nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0.60$  atau nilai ICC pada kuesioner NDI mahasiswa FK UMP sebesar 0,91 (Tabel 2).

**Tabel 3. Uji Bivariat pada Kecemasan menggunakan *Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRSA)* dengan kejadian Dispepsia menggunakan Kuesioner *Nepean Dyspepsia Index (NDI)* Pada Mahasiswa FK UMP Angkatan 2020**

		Correlations	Kecemasan	Dispepsia
Kendall's tau-b	HRSA	<i>Correlation Coefficient</i>	1,000	0,381**
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	0,07
		N	49	49
NDI		<i>Correlation Coefficient</i>	0,381**	1,000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,07	.
		N	49	49

Pada tabel 3 dengan uji bivariat dapat dilihat nilai signifikansi antara variabel HRSA dengan NDI adalah sebesar  $0,007 < 0,05$  yang artinya terdapat hubungan signifikan nyata antara HRSA dengan NDI. Dalam tabel menunjukkan

nilai koefisien korelasi antara variabel HRSA dan NDI sebesar 0,381 yang menunjukkan bahwa hubungan cukup antara variabel HRSA dengan NDI dalam signifikansi sebesar 0,05. Dan didapatkan terdapat ada hubungan yang positif atau hubungannya searah antara HRSA dan NDI, yang artinya semakin tinggi tingkat kecemasan maka akan semakin meningkat tingkat dispepsia pada mahasiswa FK UMP tahun pertama.

## PEMBAHASAN

Dilakukannya uji validitas pada kuesioner *Hamilton Rating Scale for Anxiety* (HRSA) dan *Nepean Dyspepsia Index* (NDI) yang digunakan saat penelitian menjadi valid dan layak digunakan. Dan pada kuisisioner ini pada penelitian mahasiswa tingkat pertama di FK UMP telah dilakukan hasil validitas instrument penelitian untuk menentukan hasil dari penelitian yang dilakukan dan didapatkan hasil validitas baik. Begitu pula dengan hasil dari reliabilitas penelitian menunjukkan hasil uji untuk mengetahui konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan dalam kuesioner menunjukkan hasil yang baik, baik kuesioner NDI maupun HRSA. Penggunaan instrument standar sangat penting, pada penelitian Arinton, *et al* (2006) NDI menunjukkan adanya validitas dan

reliabilitas sehingga dapat digunakan untuk mengevaluasi gejala dan kualitas hidup pasien dispepsia yang dipengaruhi oleh kecemasan, gangguan aktivitas sehari-hari, pola makan minum, kurangnya pengetahuan mengenai penyakit dan adanya pengaruh dari aktivitas belajar (Taley, *et al.*, 1999). Penggunaan instrument kuesioner HRSA pada penelitian Ramdan (2018) digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan pada Perawat yang bekerja di Rumah Sakit Kalimantan Timur didapatkan nilai validitas dan reliabilitasnya baik. Sama halnya dengan penelitian ini, yang menunjukkan bahwa kuesioner HRSA ini dapat mengukur tingkat kecemasan dan kuesioner NDI dapat mengukur gejala dispepsia pada mahasiswa FK UMP.

Uji univariat dari kuesioner NDI di dapatkan mahasiswa yang tidak memiliki sebanyak 53,1% dan sebanyak 46,9% memiliki dispepsia baik dispepsia ringan ataupun dispepsia sedang. Prevalensi mengenai terjadinya dispepsia fungsional pada mahasiswa kedokteran seperti di Amerika Latin berhubungan dengan tingginya tingkat stress, begitu pula di Amerika Selatan menunjukkan sekitar 46% mahasiswa kedokteran menderita dispepsia fungsional dengan menggunakan kuesioner Rome III (Caldas, *et al.*, 2020).

Tingkat kecemasan yang dialami oleh mahasiswa FK UMP meliputi kecemasan ringan sebanyak 89,8% dan kecemasan sedang sebanyak 10,2%, yang artinya dalam menghadapi kegiatan responsi *skill lab* mahasiswa tahun pertama ini sedang menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan lingkungan baru di kampus. Penelitian mengenai prevalensi depresi pada mahasiswa tingkat profesi atau ko-asisten diukur dan didapatkan sebanyak 34 responden dari 68 mahasiswa mengalami gangguan depresi (Devi dan Diniari, 2016). Penelitian Rahmadyah *et al.*, (2019) menunjukkan 44,7% mahasiswa mengalami kecemasan normal, 32,7% mengalami kecemasan ringan, 18% mengalami kecemasan sedang dan 4,7% mengalami kecemasan berat pada mahasiswa kedokteran. Kecemasan ringan dan sedang yang dialami oleh mahasiswa FK UMP ini ditanggapi secara positif sehingga dimungkinkan hal ini berpengaruh terhadap motivasi dalam mencapai nilai yang baik dalam kegiatan responsi *skill lab*.

Pada penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara kecemasan dengan kejadian dispepsia pada mahasiswa Angkatan 2020 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Purwokerto (FK UMP), hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan di Universitas

Mulawarman yaitu terdapatnya kecemasan pada mahasiswa FK dalam menghadapi ujian *Objective Structural Clinical Examination* (OSCE) (Sari, *et al.*, 2021). Ujian OSCE dilakukan di semua senter Pendidikan FK yang merupakan instrument pengujian ketrampilan klinis atau kegiatan ujian *skill lab* mahasiswa kedokteran. Hal yang dilakukan di FK UMP sebelum ujian OSCE, tentunya diadakan kegiatan *skill lab* agar mahasiswa dilatih ketrampilan kliniknya. FK UMP terbagi menjadi dua sesi dalam *skill lab* yaitu sesi terbimbing berupa kegiatan pemberian teori dan kesempatan berlatih pada mahasiswa di kegiatan ketrampilan klinis dan sesi responsi berupa kegiatan sebagai awalan penilaian performa mahasiswa dalam melakukan ketrampilan klinis yang telah dipelajari dan dipahami.

Dalam penelitian ini didapatkan bahwa semakin tinggi rasa cemas maka akan semakin tinggi tingkat gangguan dispepsia yang dialami oleh mahasiswa FK UMP dalam mengikuti kegiatan responsi *skill lab*. Hal ini menunjukkan bahwa kecemasan itu merupakan respon yang normal dalam menghadapi keadaan yang dihadapi. Kecemasan merupakan kondisi jiwa seseorang yang dapat ditandai dengan perasaan tidak menyenangkan atau takut, yang dapat



diikuti dengan gangguan otonom seperti berkeringat, rasa tidak enak pada perut, sesak atau sebaliknya (Sadock, 2007).

## PENUTUP

### Simpulan dan Saran

Kuesioner HRSA dan NDI memenuhi kriteria alat penilaian reliabel dan valid dalam menilai kecemasan dan gejala dispepsia pada Mahasiswa FK UMP terkait dengan kegiatan responsi *skill lab*. Selain itu, terdapat hubungan antara kecemasan dan kejadian dispepsia pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhamadiyah Purwokerto pada Angkatan 2020. Diharapkan dengan menggunakan metode penelitian ini dapat dikembangkan penggunaannya pada mahasiswa baik di tingkat sarjana atau di tingkat profesi.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pimpinan dan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Angkatan 2020 atas izin dan partisipasinya dalam pengambilan data.

### DAFTAR PUSTAKA

Caldas, Giulior A. Marrull; Farfan, Nicolas Silva; Sauca, Andreas Penny; Ortega, Steffi Roca and Tanaka, Jessica Hanae Zafra. 2020. Prevalence of functional dyspepsia in medical students: protocol for a systematic review and meta-analysis. medRxiv preprint doi: <https://doi.org/10.1101/2020.12.1>

7.20248361.

Chrisnawati G, Aldino T. 2019. Aplikasi Pengukuran Tingkat Kecemasan Berdasarkan Skala Hars Berbasis Android.;V(2):277–82.

Devi, Luh Made Mustikayanthi dan Diniari, Ni Ketut Sri. 2016. Perbedaan Prevalensi Depresi Pada Ko-Asisten Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Dan Ko-Asisten Fakultas Kedokteran Universitas Warmadewa. E-Jurnal Medika 5 (6) : 1-9.

Jones, Michael P.; Sato, Yuri A.; Talley, Nicholas J. 2019. The Nepean Dyspepsia Index is a valid instrument for measuring quality-of-life in functional dyspepsia. Available at : <https://researchers.mq.edu.au/en/publications/the-nepean-dyspepsia-index-is-a-valid-instrument-for-measuring-qu>. European Journal of Gastroenterology and Hepatology, vol. 31, no. 3, page : 329 – 333.

Kaplan,H.I., Sadock,B.J. 2010. Retardasimental dalam sinopsis psikiatri. Bina rupa aksara. Tangerang.

Kautsar, Fu'ad; Gustopo, Dayal; dan Achmadi, Fuad. 2015. Uji Validitas dan Reliabilitas Hamilton Anxiety Rating Scale Terhadap Kecemasan dan Produktivitas Pekerja Visual Inspection PT. Widatra Bhakti. Seminar Nasional Teknologi : Institut Teknologi Nasional Malang.

Lukas, Oudenhove Van; Joris, Vandenberghe; Brecht,

- Geeraerts; Rita, Vos; Philippe, Persoons; Koen, Demyttenaere; Benjamin, Fischler; Jan, Tack. 2007. Relationship Between Anxiety and Gastric Sensorimotor Function in Functional Dyspepsia. *Psychosomatic Medicine*, 69 (95) : p.455-463.
- Mahadeva, Sanjiv; Wee, Hwee-Lin; Goh, Khean-Lee; and Thumboo, Julian. 2009. Quality of life in South East Asian patients who consult for dyspepsia: Validation of the short form Nepean Dyspepsia Index. *Journal Health and Quality of Life Outcomes*, BioMedCentral 7 (45) : 1-9.
- Mudjaddid E.,a Dispepsia Fungsional. Dalam Sudoyo A.W., Setiyohadi B., Alwi I., Simadibrata M.K., Setiati S., 2009. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Jilid III edisi V. Jakarta : Internal Publishing. Pp. 2109-10
- Na., Younghyeon; Kwon, Soon-Chan; Lee, Yong-Jin; Jan, Eun-Chul; and Ahn, Seung-hwan. 2018. Relationship between job stress and functional dyspepsia in display manufacturing sector workers: a crosssectional study. *Annals of Occupational and Environmental Medicine*, 30 (60) : 1-9.
- Presiden Republik Indonesia. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2013 tentang Pendidikan Kedokteran. Jakarta : Kementrian Sekretariat Negara RI.
- Rahmadyah, Irvina; Rozalina; dan Handini, Mitra. 2019. Hubungan Kecemasan Dengan Kejadian Sindrom Dispepsia Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura. Available at <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jfk/article/view/31210/0>. *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura* Vol.5, No.1, 13 halaman.
- Ramdan, Iwan Muhammad. 2018. Reliability and Validity Test of the Indonesian Version of the Hamilton Anxiety Rating Scale (HAM-A) to Measure Work-related Stress in Nursing. *Jurnal Ners* 14 (1) : 33-40.
- Sadock BJ, Sadock VA. 2007. *Kaplan & Sadock's synopsis of psychiatry: behavioral science/ clinical psychiatry*. 10th ed. New York: Lippincott Wiliam & Wilkins. p. 527.
- Sari, Devi Permata Sari; Nugroho, Hary; dan Iskandar, Abdillah. 2021. Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman Sebelum Menghadapi OSCE. *Jurnal Sains dan Kesehatan* 3 (4) : 482 – 488.
- Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2020. *Intisari Statistik Pendidikan Tinggi Higher Education Statistics*. Jakarta : Setditjen Dikti, Kemendikbud.
- Simran G, Sangeeta N, Lily W. 2015. Evaluation of examination anxiety status and its associated factors among first professional medical Bachelor of Medicine & Bachelor of Surgery students. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*; 2(8): 1-11.
- Talley NJ, Verlinden M, Jones M. 1999.

Validity of a new quality of life scale for functional dyspepsia: A United States multicenter trial of the Nepean Dyspepsia Index. *Am J Gastroenterol*; 94:2390-7.